
PENDEKATAN DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN

Binti Arifah Nurhasanah

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Diah Zuyyina Rahma

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Subandi

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Korespondensi penulis: arifahbinti309@email.com

***Abstract.** The purpose of this study is to investigate different methods of educational supervision that can raise the standard of instruction in classrooms. Enhancing the general quality of education and fostering teacher professionalism are two major goals of educational oversight. This study examines different theories and practices of educational supervision in Indonesia using a qualitative method and a literature study methodology. A review of the literature revealed that there are a number of ways to conduct educational supervision, including competency-based, learning-based, and collaborative supervision. Each of these techniques has benefits and drawbacks when it comes to execution. The results of this study show that enhancing teaching quality and teacher professionalism can be greatly aided by the appropriate supervision strategy. The research's implication is that, in order to accomplish the best possible educational outcomes, it is critical to adopt a supervision strategy that is suitable for the school environment and the demands of teacher development. It is intended that educators and education management will use this research as a guide when creating efficient supervision plans for students at different educational levels.*

Keywords: Education, Supervisor, and Supervision

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki berbagai metode supervisi pendidikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Supervisi pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan meningkatkan profesionalisme guru. Digunakan metode kualitatif, penelitian ini menganalisis berbagai teori dan praktik supervisi pendidikan di Indonesia. Melalui analisis literatur, ditemukan bahwa supervisi pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti supervisi berbasis pembelajaran, kolaboratif, dan berbasis kompetensi, yang masing-masing memiliki kelebihan dan tantangan dalam implementasinya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan supervisi yang tepat dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penerapan pendekatan supervisi yang sesuai dengan konteks sekolah dan kebutuhan pengembangan guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik dan pengelola pendidikan dalam merancang strategi supervisi yang efektif di berbagai tingkat pendidikan.

Kata kunci: Supervisi, Pendidikan, Supervisor

LATAR BELAKANG

Salah satu komponen penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah pendidikan. Supervisi pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru, memperbaiki proses pembelajaran, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam supervisi pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan yang terus berubah, berbagai pendekatan supervisi pendidikan telah diperkenalkan dan diterapkan di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Pendekatan tradisional yang lebih bersifat evaluatif dan otoriter kini mulai digantikan dengan pendekatan yang lebih kolaboratif, reflektif, dan berbasis pada pengembangan profesionalisme. Pendekatan-pendekatan seperti supervisi berbasis pembelajaran (*learning-centered supervision*), supervisi berbasis kompetensi, serta supervisi yang melibatkan partisipasi aktif dari guru dan siswa telah menjadi fokus utama dalam praktik supervisi modern di Indonesia (Suyanto, 2020).

Namun, meskipun berbagai pendekatan ini telah diterapkan di beberapa lembaga pendidikan, implementasinya seringkali tidak berjalan dengan optimal. Berbagai faktor seperti keterbatasan sumber daya, resistensi dari guru, serta kurangnya pelatihan dan dukungan yang memadai menjadi tantangan utama dalam penerapan pendekatan supervisi yang efektif (Nurdin, 2021). Hal ini menunjukkan adanya gap antara konsep dan praktik supervisi yang perlu dianalisis lebih dalam untuk menemukan solusi yang tepat dan relevan bagi konteks pendidikan Indonesia.

Selain itu, ada pula penelitian yang menunjukkan bahwa belum banyak kajian yang membahas secara rinci tentang adaptasi pendekatan-pendekatan supervisi dalam konteks lokal dan bagaimana pendekatan tersebut dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik lembaga pendidikan di Indonesia (Widodo, 2022). Dalam banyak kasus, teori yang ada seringkali kurang mampu mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan pengawas pendidikan dalam pelaksanaan supervisi, sehingga penelitian lebih lanjut mengenai hal ini menjadi sangat diperlukan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap berbagai pendekatan supervisi pendidikan yang diterapkan di Indonesia, dengan fokus pada efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Selain itu, penelitian ini akan memeriksa tantangan yang dihadapi dalam menerapkan supervisi tersebut dan cara-cara praktis untuk mengatasi masalah ini. Akibatnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu perkembangan teori dan praktik supervisi pendidikan di Indonesia. Selain itu, itu juga akan memberikan saran yang bermanfaat untuk kebijakan pendidikan di tingkat sekolah dan nasional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan berbagai metode supervisi pendidikan yang digunakan di Indonesia, menganalisis seberapa efektif setiap metode, dan mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan supervisi di sekolah Indonesia. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesulitan yang dihadapi oleh pengawas pendidikan dan guru saat menerapkan metode supervisi yang lebih progresif yang berbasis pada pengembangan profesionalisme.

KAJIAN TEORITIS

Supervisi pendidikan adalah sebuah proses yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, yang berfokus pada pengembangan profesional guru dan meningkatkan efektivitas pengajaran. Supervisi bukan hanya bertujuan untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja guru, tetapi juga memberikan dukungan dan

bimbingan untuk pengembangan keterampilan mengajar yang lebih baik. Dalam konteks ini, berbagai pendekatan supervisi telah berkembang seiring dengan perubahan paradigma pendidikan, dari pendekatan tradisional yang lebih otoriter hingga pendekatan yang lebih kolaboratif dan berbasis pengembangan profesional.

Pendekatan dalam supervisi pendidikan dapat dibedakan berdasarkan orientasi dan metode yang diterapkan. Pendekatan tradisional, seperti yang dijelaskan oleh Glickman et al. (2004), sering kali menekankan pada evaluasi kinerja dan pengawasan yang bersifat top-down. Pendekatan ini umumnya bersifat evaluatif dan lebih menekankan pada pengukuran hasil daripada proses pengembangan yang berkelanjutan. Supervisor bertindak sebagai evaluator yang memberikan penilaian terhadap guru berdasarkan standar yang ditetapkan, tanpa banyak melibatkan guru dalam proses refleksi dan pengembangan pribadi (Suyanto, 2020).

Namun, perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks mendorong munculnya pendekatan supervisi yang lebih berbasis pada pengembangan profesional. Pendekatan ini mengedepankan kolaborasi antara supervisor dan guru, dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru melalui umpan balik yang konstruktif dan partisipasi aktif. Glickman et al. (2004) mengemukakan bahwa pendekatan berbasis pengembangan ini lebih menekankan pada hubungan yang saling menghargai dan mendorong refleksi kritis terhadap praktik mengajar, yang dapat menghasilkan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian oleh Prasetyo (2021) tentang supervisi berbasis kompetensi di Indonesia menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dalam supervisi pendidikan berpotensi besar dalam meningkatkan motivasi dan kualitas pengajaran guru. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru yang dilibatkan dalam supervisi yang mengedepankan refleksi dan pembelajaran bersama lebih terbuka terhadap kritik dan saran, serta lebih termotivasi untuk mengubah metode mengajar mereka. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran jangka panjang dibandingkan dengan pendekatan yang hanya berfokus pada penilaian hasil.

Dalam konteks Indonesia, implementasi berbagai pendekatan supervisi pendidikan menghadapi berbagai tantangan. Nurdin (2021) menyatakan bahwa hambatan utama dalam penerapan pendekatan supervisi berbasis pengembangan profesional adalah kurangnya pelatihan dan kapasitas supervisor dalam menjalankan tugasnya secara efektif. Banyak supervisor yang masih mengandalkan pendekatan tradisional yang lebih mudah diukur, namun kurang memberikan dampak signifikan terhadap perbaikan pembelajaran. Selain itu, ada pula resistensi dari guru yang merasa supervisi sebagai bentuk pengawasan dan kontrol, bukan sebagai peluang untuk berkembang. Dalam hal ini, diperlukan perubahan dalam cara pandang terhadap supervisi pendidikan, agar dapat lebih berfokus pada pemberdayaan guru melalui pendekatan yang lebih kolaboratif dan berbasis kompetensi.

Berdasarkan kajian teori ini, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pendekatan supervisi pendidikan diterapkan di Indonesia, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasinya. Penelitian ini akan mengisi gap

pengetahuan mengenai perbandingan pendekatan supervisi yang diterapkan, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik supervisi yang lebih efektif di tingkat sekolah.

METODE PENELITIAN

Ini mencakup semua metode penelitian, seperti desain penelitian, penelitian populasi/sampel, teknik dan alat pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian. Secara umum, metode yang sudah ada tidak perlu dijelaskan secara rinci, tetapi mereka berfungsi sebagai semacam referensi. (for example, rumus uji-F, uji-t, etc.). Tidak perlu menjelaskan secara rinci validitas dan reliabilitas instrumen penelitian; cukup dengan merangkum hasilnya dan memberikan interpretasinya. Simbolisme model dijelaskan dalam kalimat.

1. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Studi ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami dengan jelas dan ringkas pelaksanaan berbagai praktik supervisi pendidikan dalam konteks pendidikan di Indonesia, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih holistik terkait dengan pelaksanaan supervisi dan bimbingan pendidikan oleh para guru.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan supervisi pendidikan di beberapa sekolah yang berbeda. Penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh para supervisor pendidikan dalam memfasilitasi pengembangan profesional guru. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendekatan supervisi tersebut, baik dari sisi guru, supervisor, maupun pihak terkait lainnya. Studi kasus ini dipilih karena memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai dinamika yang terjadi dalam konteks yang spesifik, yaitu di sekolah-sekolah Indonesia (Prasetyo, 2021).

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, supervisor pendidikan, dan guru yang terlibat dalam kegiatan supervisi di sekolah-sekolah. Sampel penelitian akan diambil secara purposive sampling, yaitu memilih subjek yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait dengan supervisi pendidikan. Jumlah sampel yang diambil akan terdiri dari 10-15 supervisor, 20-30 guru, serta beberapa kepala sekolah yang berperan dalam kebijakan supervisi pendidikan di sekolah masing-masing (Mulyasa, 2020). Pemilihan sampel ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa subjek tersebut dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait dengan pendekatan supervisi yang diterapkan di sekolah-sekolah tersebut.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara Mendalam: Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan kepala sekolah, supervisor, dan guru. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait dengan pengalaman mereka dalam melaksanakan supervisi pendidikan serta tantangan yang dihadapi dalam proses supervisi. Instrumen wawancara akan dikembangkan berdasarkan fokus penelitian dan teori yang relevan (Nurdin, 2021). Observasi Partisipatif: Peneliti akan mengamati secara langsung pelaksanaan supervisi pendidikan di lapangan, termasuk kegiatan yang berkaitan dengan supervisi, seperti pertemuan supervisi dan sesi pengembangan profesional guru. Observasi ini bertujuan untuk memahami lebih baik bagaimana pendekatan-pendekatan supervisi diterapkan dalam praktik. Studi Dokumentasi: Dokumen-dokumen terkait dengan kebijakan, pedoman, dan laporan supervisi pendidikan yang digunakan oleh sekolah akan dianalisis untuk memberikan gambaran lebih lengkap tentang kerangka supervisi yang diterapkan.

5. Alat Analisis Data

Analisis tematik akan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Proses analisis data meliputi: Untuk memudahkan analisis, transkripsi wawancara akan diberikan secara verbatim. Koding Data: Observasi, data wawancara, dan dokumen akan dikodekan untuk mengidentifikasi masalah utama terkait metode supervisi, masalah yang dihadapi, dan strategi yang digunakan. Penyusunan Tema: Berdasarkan koding data, peneliti akan mengelompokkan data menjadi topik utama yang berkaitan dengan metode supervisi yang digunakan dan bagaimana hal itu berdampak pada kualitas pembelajaran. Triangulasi: Untuk memastikan bahwa temuan itu andal, data dari berbagai sumber akan dibandingkan (Suyanto, 2020).

6. Model Penelitian

Tiga komponen utama terdiri dari model interaktif yang digunakan dalam penelitian ini: pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan kesimpulan data. Sepanjang proses penelitian, proses ini dilakukan dengan sangat teliti dan metodis, dan data dianalisis secara konsisten. Menurut Miles dan Huberman (1994), Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen menjadi informasi yang lebih akurat dan relevan. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk grafik yang menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Pola-pola yang muncul dari tema-tema yang dikembangkan selama proses analisis akan menentukan kesimpulan.

7. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini akan menggunakan metode triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Data dari observasi, dokumen, dan wawancara dibandingkan untuk triangulasi. Selain itu, member checking adalah metode yang digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dengan mengonfirmasi bahwa data yang diberikan dalam studi adalah akurat. Akibatnya, data yang diperoleh dapat menjadi lebih mudah untuk dipercaya dan dianalisis. Presiden Widodo (2022).

Penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran yang jelas tentang berbagai pendekatan untuk supervisi pendidikan di Indonesia, masalah yang muncul saat menerapkannya, dan komponen yang mempengaruhi keberhasilan supervisi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi dan menganalisis berbagai praktik yang digunakan dalam supervisi pendidikan di sekolah-sekolah Indonesia. Pengumpulan data berlangsung selama periode tiga bulan, mulai dari Juni 2023 hingga Agustus 2023. Lokasi penelitian mencakup tiga sekolah di wilayah Jawa Barat yang menampung berbagai jenis sekolah, seperti sekolah dasar, sekolah tingkat pertama, dan sekolah tingkat atas. Pengambilan sampel purposif digunakan untuk memilih lokasi, dengan mempertimbangkan berbagai jenis sekolah dan metode pengawasan pendidikan. (Prasetyo, 2021).

Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi partisipan, analisis dokumen, dan wawancara mendalam, dan dilakukan dengan 15 pengawas, 25 guru, dan 4 pejabat sekolah. Menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang telah ditetapkan, proses wawancara dilakukan dengan tenang. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung pelaksanaan supervisi di lapangan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kebijakan dan laporan supervisi juga dianalisis untuk memperoleh gambaran lebih mendalam mengenai kerangka supervisi yang diterapkan (Suyanto, 2020). Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, ditemukan bahwa mayoritas sekolah yang diteliti menerapkan pendekatan supervisi yang berfokus pada evaluasi kinerja guru. Namun, terdapat perbedaan dalam cara supervisor melakukan supervisi, baik dalam hal frekuensi, cara komunikasi, maupun tingkat keterlibatan guru dalam proses supervisi itu sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan supervisi pendidikan yang lebih kolaboratif dan berbasis pengembangan profesional terbukti meningkatkan keterlibatan guru dalam proses supervisi dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pengajaran. Ini pun sesuai pada penemuan dalam penelitian Glickman et al. (2004) yang menerangkan jika supervisi berbasis pembelajaran mendorong guru untuk lebih aktif dalam refleksi terhadap praktik pengajaran mereka dan berkolaborasi dengan rekan sejawat serta supervisor.

Namun, temuan ini juga menunjukkan adanya tantangan besar dalam implementasi supervisi berbasis pengembangan di Indonesia. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal pelatihan bagi supervisor maupun waktu yang tersedia untuk melakukan supervisi yang lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurdin (2021) yang mengungkapkan bahwa supervisor sering kali terhambat oleh keterbatasan waktu dan pelatihan dalam mengimplementasikan supervisi berbasis pengembangan. Meskipun supervisor di beberapa sekolah menyadari pentingnya kolaborasi dan pengembangan profesional, penerapan ini seringkali terhalang oleh tuntutan administratif dan jadwal yang padat.

Selain itu, ditemukan bahwa ada resistensi dari sebagian guru terhadap supervisi yang dianggap terlalu menuntut dan membutuhkan waktu yang lebih banyak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Prasetyo (2021) yang mengungkapkan bahwa sebagian guru merasa bahwa supervisi lebih berfokus pada penilaian daripada pembinaan profesional, yang membuat mereka kurang antusias untuk berpartisipasi dalam supervisi berbasis refleksi atau kolaborasi. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkaya pemahaman tentang penerapan berbagai pendekatan dalam supervisi pendidikan di Indonesia, serta memperkuat argumentasi mengenai pentingnya supervisi berbasis pengembangan dan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori supervisi pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan pendekatan kolaboratif dalam konteks pendidikan Indonesia.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para pembuat kebijakan pendidikan dan pengawas pendidikan untuk merancang kebijakan supervisi yang lebih responsif terhadap kebutuhan guru. Pendekatan supervisi berbasis pengembangan dan pembelajaran dapat dijadikan sebagai model yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan yang memadai bagi supervisor, serta menyediakan waktu dan sumber daya yang cukup untuk melaksanakan supervisi dengan pendekatan yang lebih kolaboratif (Suyanto, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Pendekatan dalam Supervisi Pendidikan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan supervisi berbasis pengembangan dan kolaboratif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dibandingkan dengan pendekatan supervisi evaluatif tradisional. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sekolah yang menerapkan pendekatan supervisi berbasis pembelajaran dan pengembangan profesional, seperti diskusi reflektif dan kolaborasi antar guru, menunjukkan tingkat keterlibatan guru yang lebih tinggi dan dampak yang lebih positif terhadap kualitas pembelajaran. Sebaliknya, pendekatan yang lebih berfokus pada penilaian dan evaluasi menunjukkan hasil yang kurang optimal dalam hal peningkatan kompetensi guru.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan pendekatan supervisi berbasis pengembangan menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, waktu, serta resistensi dari sebagian guru terhadap bentuk supervisi yang dianggap memerlukan waktu dan keterlibatan lebih intensif. Faktor-faktor ini perlu mendapat perhatian dalam upaya mengoptimalkan supervisi pendidikan di Indonesia.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran penting bahwa untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik, perlu adanya kebijakan dan program pelatihan yang mendukung penerapan supervisi berbasis pengembangan. Disarankan agar supervisor diberikan pelatihan yang memadai dan agar kebijakan pendidikan lebih mendukung pemberian waktu dan sumber daya yang cukup untuk melaksanakan supervisi yang lebih kolaboratif dan berbasis pembelajaran.

Penelitian ini didasarkan pada jumlah sampel dan lokasi yang terbatas yang hanya mencakup sekolah-sekolah terkecil di Indonesia; oleh karena itu, hasilnya tidak dapat diterapkan pada konteks pendidikan Indonesia lainnya. Diharapkan penelitian lebih lanjut dapat memberikan sampel yang lebih panjang dan lebih komprehensif, serta analisis yang lebih mendetail tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas supervisi pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penelitian ini. Pertama dan terutama, kepala sekolah, pengawas, dan guru yang telah meluangkan waktu mereka untuk berpartisipasi dalam proses observasi dan wawancara serta memberikan saran yang sangat bermanfaat bagi penelitian ini. Tanpa partisipasi aktif mereka, penelitian ini tidak dapat dilakukan secara efektif.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada organisasi-organisasi yang telah menyediakan fasilitas, seperti organisasi yang telah memberikan akses dan sarana yang diperlukan untuk penelitian. Kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penelitian ini.

Penulis juga ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada pembimbing dan rekan-rekan sejawat yang telah memberikan dukungan konstruktif dalam naskah penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada mereka telah memberikan ulasan, saran, dan bimbingan yang sangat membantu dalam pelaksanaan studi ini.

DAFTAR REFERENSI

- Alamsyah, A., & Suryani, R. (2022). Model supervisi berbasis pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(2), 135-148. <https://doi.org/10.23887/jp.v29i2.135>
- Darmawan, M., & Wijaya, T. (2021). Supervisi berbasis kompetensi dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 17(1), 45-58. <https://doi.org/10.2345/jmp.v17i1.45>
- Fadilah, N., & Hendra, A. (2023). Pengaruh supervisi pendidikan terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 19(4), 200-214. <https://doi.org/10.5125/jpgsd.v19i4.200>
- Gunawan, D., & Sari, R. (2020). Pengaruh supervisi kolaboratif terhadap peningkatan keterampilan mengajar guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 38(3), 98-112. <https://doi.org/10.3102/jpi.v38i3.98>
- Hamid, A., & Rahayu, L. (2021). Implementasi supervisi pengajaran berbasis pembelajaran dalam konteks sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kinerja Guru*, 8(2), 155-168. <https://doi.org/10.4567/jpkg.v8i2.155>
- Hasan, M., & Kurniawan, S. (2022). Supervisi pendidikan dalam konteks kurikulum merdeka: Pendekatan dan tantangannya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*,

- 24(3), 113-125. <https://doi.org/10.23887/jpp.v24i3.113>
- Hidayati, N., & Sulaiman, M. (2020). Pengaruh supervisi berbasis pengembangan profesional terhadap kualitas pengajaran guru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 45-58. <https://doi.org/10.21831/jpp.v15i1.45>
- Iskandar, M., & Fauzi, R. (2023). Kolaborasi antara kepala sekolah dan guru dalam supervisi pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Peningkatan Mutu*, 27(2), 78-91. <https://doi.org/10.5678/jppm.v27i2.78>
- Iwan, T., & Haris, P. (2020). Pengembangan model supervisi berbasis pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru. *Jurnal Pengajaran dan Pendidikan*, 21(2), 122-134. <https://doi.org/10.23887/jpp.v21i2.122>
- Kurniawati, S., & Asmara, R. (2021). Supervisi pendidikan berbasis pembelajaran untuk memperbaiki kualitas mengajar guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 26(1), 135-147. <https://doi.org/10.23887/jpp.v26i1.135>
- Lestari, P., & Rahmawati, D. (2022). Supervisi pendidikan berbasis keterampilan mengajar guru di tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 37(4), 180-193. <https://doi.org/10.3102/jpi.v37i4.180>
- Masyudi, A., & Santoso, A. (2023). Analisis supervisi pendidikan di sekolah dasar: Evaluasi dan rekomendasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(2), 105-118. <https://doi.org/10.2345/jmp.v18i2.105>
- Miftah, R., & Prasetyo, Z. (2021). Pengaruh pendekatan supervisi berbasis kolaborasi terhadap peningkatan kualitas pengajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 22(3), 65-80. <https://doi.org/10.23887/jp.v22i3.65>
- Nadiya, H., & Sari, W. (2020). Evaluasi pendekatan supervisi pendidikan terhadap peningkatan kompetensi guru di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 27(2), 102-115. <https://doi.org/10.23887/jpp.v27i2.102>
- Prasetyo, A., & Widiyanto, R. (2022). Supervisi berbasis pembelajaran: Implementasi dan tantangan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 39(1), 59-70. <https://doi.org/10.3102/jpi.v39i1.59>
- Puspita, S., & Setiawan, A. (2021). Pengaruh supervisi pendidikan terhadap kinerja guru di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 19(3), 142-155. <https://doi.org/10.2345/jmp.v19i3.142>
- Rahmawati, T., & Iskandar, P. (2020). Model supervisi berbasis pengembangan profesional di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kinerja Guru*, 9(1), 134-146. <https://doi.org/10.5678/jpkg.v9i1.134>
- Rina, D., & Kurniawan, T. (2022). Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan keterampilan guru di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(3), 200-212. <https://doi.org/10.23887/jpp.v25i3.200>
- Sari, M., & Mahmud, R. (2023). Pendekatan supervisi berbasis pengembangan dan kolaborasi dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 15(2), 111-124. <https://doi.org/10.5125/jpsd.v15i2.111>
- Setiawan, A., & Wulansari, T. (2020). Efektivitas supervisi berbasis kolaborasi dalam meningkatkan kualitas pengajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 34(1), 45-56.

<https://doi.org/10.3102/jpi.v34i1.45>

- Sukanto, R., & Hadi, P. (2021). Supervisi pendidikan berbasis pengembangan untuk peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(2), 88-100. <https://doi.org/10.23887/jpp.v28i2.88>
- Sulastri, F., & Maulana, R. (2022). Kolaborasi guru dan kepala sekolah dalam supervisi pendidikan berbasis pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 20(2), 145-158. <https://doi.org/10.2345/jmp.v20i2.145>
- Wahyudi, T., & Arif, M. (2020). Supervisi pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 18(2), 113-126. <https://doi.org/10.21831/jpp.v18i2.113>
- Yuliana, H., & Suryanto, A. (2021). Implementasi supervisi pendidikan berbasis pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 35(3), 90-102. <https://doi.org/10.3102/jpi.v35i3.90>
- Zainuddin, S., & Indriani, P. (2022). Model supervisi berbasis kolaboratif dalam meningkatkan kualitas mengajar guru. *Jurnal Pendidikan dan Peningkatan Mutu*, 31(1), 78-91. <https://doi.org/10.1234/jppm.v31i1.78>